

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur biaya serta efektivitas pemanfaatan aset terhadap profitabilitas perusahaan kelapa sawit yang menjadi anggota GAPKI dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2025. Penelitian menggunakan 27 perusahaan sebagai sampel, dengan jumlah 108 observasi setelah dilakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan hasil regresi linear berganda, pengujian hipotesis, serta pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur biaya (OCR) menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan profitabilitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Operating Cost Ratio (OCR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Net profit margin* (NPM), sehingga H1 dinyatakan diterima. Artinya, peningkatan proporsi biaya operasional terhadap pendapatan akan diikuti oleh penurunan margin laba bersih perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan teori X-Efficiency yang menekankan bahwa kemampuan manajemen dalam mengendalikan dan mengelola biaya operasional merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian profitabilitas. Hasil ini juga searah dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada berbagai sektor industri. Meskipun demikian, hubungan antara OCR dan NPM perlu dilihat secara lebih hati-hati karena kedua indikator tersebut menggunakan pendapatan sebagai dasar pembandingan dan berasal dari laporan laba rugi yang sama. Dengan demikian, hubungan negatif antara keduanya secara matematis telah melekat dalam pembentukan masing-masing proksi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini pada dasarnya menunjukkan bahwa pola hubungan tersebut juga ditemukan pada perusahaan kelapa sawit anggota GAPKI.
2. Efektivitas pemanfaatan aset (TATO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Pengujian terhadap *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, sehingga H2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan belum secara langsung menghasilkan peningkatan laba bersih pada periode yang sama. Kondisi tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik industri kelapa sawit yang membutuhkan modal relatif besar serta memiliki periode tunggu hingga aset menghasilkan manfaat produktif. Akibatnya, manfaat ekonomi dari penggunaan aset dapat membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk tercermin dalam laba perusahaan. Selain itu, TATO pada dasarnya hanya menggambarkan kemampuan aset dalam menghasilkan pendapatan dan tidak secara langsung mempertimbangkan besarnya biaya yang timbul. Oleh sebab itu, hubungan antara TATO dan NPM tidak bersifat langsung.
3. Struktur biaya (OCR) dan efektivitas pemanfaatan aset (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk menjelaskan variasi NPM pada perusahaan kelapa sawit anggota GAPKI. Meskipun kedua variabel secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan, kontribusi utama terhadap kemampuan model dalam menjelaskan NPM berasal dari OCR,

sedangkan TATO tidak memberikan tambahan daya jelas yang signifikan. Adapun variasi NPM yang belum dapat dijelaskan oleh model dapat berkaitan dengan berbagai faktor eksternal yang berada di luar kendali langsung perusahaan. Faktor tersebut antara lain kebijakan pungutan ekspor, perubahan harga CPO di pasar dunia, kebijakan mandatori biodiesel, serta perkembangan regulasi lingkungan internasional.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan kelapa sawit anggota GAPKI, terutama karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan turut dipengaruhi oleh berbagai kondisi eksternal. Di sisi lain, efektivitas pemanfaatan aset lebih dapat dipandang sebagai faktor yang mendukung kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Pengaruhnya terhadap laba tahunan belum terlihat secara signifikan selama periode pengamatan penelitian ini.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan mengikuti tahapan dan prosedur ilmiah yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disampaikan sebagai bagian dari pertanggungjawaban akademik. Pengungkapan keterbatasan ini juga penting agar hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara lebih hati-hati serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran struktur biaya menggunakan Operating Cost Ratio (OCR)
Struktur biaya dalam penelitian ini diukur menggunakan Operating Cost Ratio (OCR), yang perhitungannya hanya mempertimbangkan harga pokok penjualan dan beban operasional. Komponen biaya di luar aktivitas operasional, seperti beban bunga, selisih kurs, dan pajak penghasilan, tidak termasuk dalam perhitungan tersebut. Pembatasan ini disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat pengungkapan (disclosure) pos-pos biaya non-operasional dalam laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Rincian biaya tersebut tidak selalu tersedia secara konsisten sehingga sulit digunakan sebagai dasar pengukuran yang seragam. Kondisi tersebut menyebabkan OCR yang digunakan dalam penelitian ini belum dapat menggambarkan keseluruhan struktur biaya perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian yang berkaitan dengan struktur biaya perlu diinterpretasikan dalam batasan biaya yang tercakup dalam aktivitas operasional, bukan sebagai gambaran menyeluruh mengenai seluruh komponen biaya perusahaan.

2. Penggunaan regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan Ordinary Least Squares (OLS) yang diolah menggunakan SPSS 25. Di sisi lain, data penelitian memiliki karakteristik data panel karena menggabungkan data cross-section dari 27 perusahaan dengan data time series selama beberapa periode. Penggunaan regresi OLS secara umum belum secara khusus memperhitungkan kemungkinan adanya karakteristik atau efek individual yang berbeda pada masing-masing perusahaan (firm-

specific effect). Dalam analisis data panel, kondisi tersebut dapat ditangani dengan pendekatan yang lebih sesuai, seperti Common Effect Model, Fixed Effect Model, atau Random Effect Model, yang umumnya dapat diolah menggunakan perangkat lunak seperti EViews atau Stata. Dengan demikian, penggunaan OLS dalam penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menangkap perbedaan karakteristik antarperusahaan yang terdapat dalam sampel. Oleh sebab itu, hasil estimasi perlu dipahami dengan mempertimbangkan keterbatasan pendekatan analisis yang digunakan.

3. Masih terdapat faktor lain di luar model yang memengaruhi profitabilitas. Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa Operating Cost Ratio (OCR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 60,5% variasi *Net profit margin* (NPM). Sementara itu, sebesar 39,5% variasi NPM masih dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Faktor-faktor tersebut dapat berupa struktur modal atau leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, perubahan harga CPO di pasar dunia, kebijakan pungutan ekspor, serta kondisi perekonomian secara makro. Tidak dimasukkannya faktor-faktor tersebut membuat model yang digunakan belum dapat menggambarkan seluruh determinan profitabilitas perusahaan kelapa sawit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain yang secara teoritis maupun empiris berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan.

6.3. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen Perusahaan Kelapa Sawit Anggota GAPKI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Operating Cost Ratio (OCR) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk memberikan perhatian lebih besar terhadap efisiensi serta pengendalian biaya operasional, terutama yang berkaitan dengan Harga Pokok Penjualan (HPP) dan beban usaha. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pengelolaan biaya pupuk, tenaga kerja, energi, dan komponen operasional lainnya secara lebih optimal. Pengendalian biaya yang baik diharapkan dapat menurunkan rasio OCR sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan margin laba bersih perusahaan.

Di sisi lain, meskipun *Total Asset Turnover* (TATO) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dalam penelitian ini, perusahaan tetap perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset, khususnya aset perkebunan dan fasilitas pengolahan. Pemanfaatan aset yang optimal perlu disertai dengan pengelolaan biaya yang efisien agar peningkatan aktivitas operasional dapat memberikan kontribusi yang lebih baik terhadap profitabilitas perusahaan. Bagi Investor dan Calon Investor, Investor yang ingin menanamkan modal pada perusahaan kelapa sawit anggota GAPKI disarankan untuk memperhatikan rasio Operating Cost Ratio (OCR) sebagai salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi dan kesehatan keuangan perusahaan, karena rasio ini terbukti memiliki pengaruh

yang signifikan dan dominan terhadap tingkat profitabilitas (NPM) perusahaan, dibandingkan hanya berfokus pada rasio perputaran aset (TATO) semata.

b. Bagi Investor dan Calon Investor.

Investor dan calon investor yang mempertimbangkan penanaman modal pada perusahaan kelapa sawit anggota GAPKI disarankan untuk memperhatikan Operating Cost Ratio (OCR) sebagai salah satu indikator dalam mengevaluasi efisiensi operasional dan kondisi keuangan perusahaan. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa OCR memiliki pengaruh signifikan dan lebih dominan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan *Net profit margin* (NPM). Dengan demikian, penilaian terhadap kinerja perusahaan sebaiknya tidak hanya didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang tercermin melalui TATO, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan untuk mengembangkan penelitian dengan topik sejenis disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal berikut:

- Menambahkan variabel penelitian lainnya. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel independen yang belum digunakan dalam penelitian ini, seperti struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER), likuiditas yang diukur melalui Current Ratio (CR), ukuran perusahaan (firm size), maupun harga CPO dunia. Penambahan variabel tersebut dapat dilakukan karena OCR dan TATO dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 60,5% variasi NPM, sedangkan 39,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.
- Memperluas periode dan cakupan penelitian. Penelitian berikutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan memperluas populasi penelitian. Populasi tidak hanya terbatas pada perusahaan kelapa sawit yang menjadi anggota GAPKI, tetapi juga dapat mencakup perusahaan sektor perkebunan kelapa sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan cakupan serta kemampuan generalisasi hasil penelitian.
- Menggunakan metode analisis data panel. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan analisis data panel dengan bantuan perangkat lunak seperti EViews atau Stata sebagai alternatif dari regresi linear berganda menggunakan SPSS. Data penelitian yang mencakup beberapa perusahaan dalam beberapa periode waktu memiliki karakteristik cross-section dan time series. Oleh karena itu, metode data panel dapat memberikan analisis yang lebih sesuai dengan karakteristik data serta memungkinkan peneliti mengidentifikasi perbedaan karakteristik masing-masing perusahaan melalui pendekatan fixed effect atau random effect.
- Mengkaji lebih lanjut hubungan TATO dengan profitabilitas. Penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai faktor yang menyebabkan TATO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap NPM pada industri kelapa sawit. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah menambahkan variabel mediasi atau moderasi,

seperti efisiensi operasional dan skala produksi. Pendekatan tersebut dapat membantu menjelaskan mekanisme hubungan antara efektivitas pemanfaatan aset dan profitabilitas secara lebih komprehensif.